

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Pengungkapan Modal Manusia Terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia

Reka Davinda, Mukhzarudfa, Gandy Wahyu Maulana Zulma*

Universitas Jambi

*Correspondence email: maulanagandi25@unja.ac.id

Abstract. *This study aims to empirically prove the effect of firm size, board of commissioners and human capital disclosure on firm's performance of consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 - 2019. The independent variables in this study are firm size, board of commissioners, and human capital disclosure with the dependent variable is firm's performance. The sample used in this study is data from consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019 with a purposive sampling method of 25 companies. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The findings from this study show that board of commissioners and human capital disclosure are affecting firm's performance, while firm's size doesn't affect firm's performance.*

Keywords: *firm size, board of commissioners, human capital, disclosure, performance.*

Pendahuluan

Dunia bisnis saat ini semakin dinamis seiring dengan perkembangan teknologi, dimana akibatnya kemudahan mendapatkan informasi menjadi lebih mudah, ditambah dengan adanya perubahan paradigma bisnis dari *labor-based business* menuju *knowledge-based business*. Hal ini menyebabkan perusahaan berkompetisi dalam menyajikan informasi baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif atas aktivitasnya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi para pemakai informasi itu sendiri, dikarenakan pelaporan keuangan tradisional saja belum cukup merepresentasikan perusahaan secara menyeluruh (Mulyadi & Panggabean, 2017). *Human capital* merupakan suatu konsep yang baru lahir dalam beberapa puluh tahun terakhir oleh Theodore Schultz, Gary Becker, dan Jacob Mincer (Harteg, Joop. Brink, 2007). Konsep ini muncul karena konsep ekonomi tradisional tidak dapat memecahkan permasalahan yang ada pada negara kurang berkembang. Di Indonesia sendiri, konsep modal intelektual yang salah satu komponennya yaitu modal manusia, sudah berkembang sejak adanya PSAK No.19 tentang aktiva tak berwujud (Ulum, Ghazali, & Chariri, 2008). Untuk memecahkan permasalahan ini, ia berpendapat bahwa meningkatkan kesejahteraan tidak hanya dapat dilakukan melalui asset fisik, tetapi harus pada peningkatan pengetahuan.

Kinerja dalam suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen itu sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu (Harjito, 2010). Kinerja menjadi sesuatu hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja adalah cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdayanya. Pendekatan yang sering digunakan dalam menilai kinerja adalah dengan mengevaluasi data akuntansi perusahaan berupa laporan-laporan yang dikeluarkan perusahaan, khususnya laporan keuangan (neraca, posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan) (Ferdiansyah, 2018).

Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja suatu perusahaan (Epi, 2017). Ukuran perusahaan memerlukan penggunaan dana eksternal yang digunakan oleh perusahaan karena perusahaan dalam skala besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menjalankan operasinya (Oktaviana, 2016). Pendanaan eksternal adalah salah satu cara pemenuhan dana tersebut, dan total aset perusahaan biasanya dijadikan ukuran suatu perusahaan karena memiliki sifat yang jangka panjang. Ukuran perusahaan yang besar juga dapat menentukan bagaimana perusahaan tersebut menghasilkan laba dan keuntungan kompetitif lainnya, seperti kekuatan pasar, di mana perusahaan besar akan lebih fleksibel dalam menentukan harga produknya yang berimplikasi pada kinerja perusahaan (Azzahra & Nasib, 2019). Ukuran dewan komisaris merupakan salah satu bentuk dari mekanisme tata kelola perusahaan, di mana dewan komisaris menjadi salah satu bagian dari struktur tata kelola perusahaan. Ukuran dewan komisaris bereperan penting dalam mewujudkan *good corporate governance*, yang berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan memberikan arahan bagi manajemen (FCGI, 2002). Oleh karena itu, maka dapat dikarakan bahwa dewan komisaris dapat menjadi pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan yang ditunjukkan

melalui kinerjanya. Tata kelola yang baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan disenangi oleh para investor (Masithoh & Dewayanto, 2020).

Pemilihan objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan industri *consumer goods* dilatarbelakangi karena industri ini memproduksi barang-barang yang dipakai sehari-hari, sehingga dinilai pertumbuhannya cepat. Dalam daftar Bursa Efek Indonesia, industri *consumer goods* ini dibedakan lagi menjadi 5 *sub sector* yaitu: kosmetik dan produk rumah tangga, makanan dan minuman, peralatan dan perlengkapan rumah tangga, obat-obatan, dan perusahaan rokok. Pemilihan industri ini juga dikarenakan industri *consumer goods* termasuk saham yang tahan dalam kondisi ekonomi yang buruk karena produk yang dihasilkan selalu dibutuhkan oleh masyarakat (Dewi, 2018). Jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar juga berpengaruh terhadap peluang keuntungan perusahaan karena adanya peluang permintaan yang besar juga. Selain itu, industri *consumer goods* yang merupakan salah satu industri yang masih mengandalkan aset fisik dalam operasi bisnisnya, berbeda dengan perbankan yang lebih mengandalkan aset non-fisik dalam operasi bisnisnya. Hal ini menandakan ada suatu *gap* antara penilaian pasar yaitu melalui kapitalisasi pasar yang besar, dan posisi industri *consumer goods* yang masih mengandalkan aset fisik dalam operasi bisnisnya, di mana saat ini paradigma bisnis sudah berubah menjadi *knowledge-based business* (Taliyong & Jusop, 2011).

Terkait dengan ukuran perusahaan, Azzahra & Nasib (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa faktor ukuran perusahaan menjadi faktor penting dalam penciptaan profit yang menjadi tujuan utama sebuah perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar, dinilai lebih stabil dan mencapai tahap 'kedewasaan'. Oktaviana (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar belum tentu menjamin kinerja yang baik dalam sebuah perusahaan, karena bisa jadi permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan besar lebih kompleks.

Untuk variabel dewan komisaris, variabel ini dipilih karena fungsi dewan komisaris yang sangat penting dalam sebuah perusahaan. Jika dihubungkan dengan rata-rata total aset yang terus meningkat, atau dalam arti lain ukuran perusahaan yang terus meningkat, maka mekanisme pengawasan kinerja manajemen yang meliputi direksi dan dibawahnya perlu ditingkatkan juga. Ukuran dewan komisaris menjadi sebuah indikator terkait fungsi pengawasan perusahaan. Menurut Dewayanto (2019), ukuran dewan yang lebih besar secara langsung meningkatkan daya saing perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Pisano et al., (2017). Adapun perbedaan penelitian acuan dengan penelitian ini sekaligus yang menjadi kontribusinya yaitu pertama, sampel yang digunakan dalam penelitian utama adalah perusahaan yang ada di Eropa, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan *consumer goods* yang listing di Bursa Efek Indonesia. Kedua, sumber data salah satu variabel yaitu informasi pengungkapan *human capital* pada penelitian utama berasal dari halaman LinkedIn masing-masing perusahaan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media *annual report*. Ketiga, pada penelitian utama variabel yang diteliti adalah pengungkapan *human capital* dengan menggunakan konsentrasi kepemilikan sebagai variabel penjelas. Sedangkan dalam penelitian ini, variabel pengungkapan *human capital* menjadi salah satu variabel penjelas bersama dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan sebagai implikasi dari praktik pengungkapan *human capital* yaitu ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris.

Tinjauan Literatur

Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Suatu perusahaan besar dan mapan akan mudah untuk menuju ke pasar modal. Kemudahan untuk berhubungan dengan pasar modal maka berarti fleksibilitas lebih besar dan tingkat kepercayaan investor juga lebih besar karena mempunyai kinerja operasional yang lebih besar. Perusahaan besar mampu menarik minat investor yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik (Putra, 2013). Azzahra & Nasib (2019), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan adalah faktor penting dalam penciptaan laba. Perusahaan yang besar, akan cenderung dinilai lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Laba menjadi patokan dalam penilaian kinerja, karena tujuan utama sebuah perusahaan adalah menciptakan laba untuk kesejahteraan para stakeholder. Sehingga dapat diduga bahwa:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan dengan PBV.

Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Jumlah anggota dewan komisaris dapat mempengaruhi pengelolaan manajemen. Alshetwi (2017), mengungkapkan bahwa ukuran dewan yang besar memiliki pengetahuan dan keterampilan luas dan beragam yang diperlukan untuk mengamankan aset perusahaan dengan memberikan saran dan mengurangi dominasi manajer. Fitriya & Locke (2012), menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara ukuran dewan komisaris dan kinerja perusahaan. Dabor & Isiauwe (2015), menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris yang terlalu besar dapat menjadi sulit terkoordinasi dan mengatasi masalah yang berimplikasi pada kurangnya kinerja perusahaan. Buyuklu (2016),

memberikan hasil yang berbeda, bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran dewan komisaris dan kinerja perusahaan, karena banyak atau sedikitnya dewan komisaris, tidak mempengaruhi pelaksanaan tata kelola perusahaan. Keputusan dewan komisaris sangat mungkin dapat dipengaruhi oleh manajer jika dewan komisaris dibawah pengaruh manajemen sehingga menyebabkan dewan komisaris gagal melindungi kepentingan pemilik (Zulma, 2020). Sehingga dapat diduga bahwa:

H₂ :Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan PBV.

Pengungkapan Modal Manusia Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengungkapan informasi sukarela, dalam hal ini modal manusia, diharapkan dapat menarik pasar (investor). Hal ini didukung oleh teori legitimasi, dimana dalam teori ini diatur bahwa perusahaan selain mempunyai tanggung jawab terhadap asset fisik, perusahaan juga mempunyai tanggung jawab terhadap asset non fisiknya dalam hal ini kaitannya dengan human capital terhadap pihak lain di luar perusahaan. Pengelolaan yang baik dapat dinilai dengan angka PBV, karena angka ini mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan (harga saham) dari nilai buku perusahaan itu sendiri (nilai aktiva bersih).. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) terhadap perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, bahwa PBV dapat memberikan pengaruh pada harga saham di pasaran. Hasil penelitian oleh (Lin, Huang, Du, & Lin, 2012), menyatakan bahwa pengungkapan modal manusia dapat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan pengungkapan modal manusia adalah salah satu informasi yang sangat relevan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, informasi ini juga berguna bagi karyawan internal perusahaan sehingga meningkatkan operasional perusahaan itu sendiri. Magau et al., (2021), juga memberikan hasil yang sama, bahwa pengungkapan informasi modal manusia dapat meningkatkan nilai buku perusahaan dikarenakan modal manusia dianggap sebagai penggerak kinerja perusahaan dan penciptaan nilai bagi pemegang saham. Sehingga dapat diduga bahwa:

H₃ : pengungkapan *human capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan PBV.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan termasuk ke dalam penelitian kausal komparatif. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan bersumber dari *website* IDX mulai dari tahun 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2019 yang berjumlah 52 perusahaan. Adapun teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah akhir sampel sebanyak 25 perusahaan dengan 5 tahun periode penelitian. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Adapun untuk pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi berganda, uji korelasi r, uji parsial t, serta uji F simultan dengan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{BOC} + \beta_3 \text{HCD} + e$$

Persamaan regresi di atas, untuk mengukur nilai dari masing-masing variabel seperti variabel dependen yaitu kinerja perusahaan (Y). Kemudian beberapa variabel independent seperti variabel ukuran perusahaan (X₁), ukuran dewan komisaris (X₂), dan pengungkapan modal manusia (X₃) dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 1.

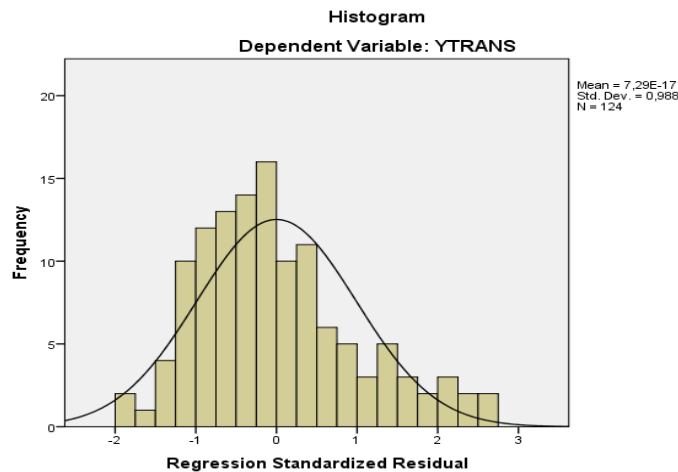
Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Pengukuran	Skala
Ukuran Perusahaan (X ₁)	Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dirumuskan dengan logaritma natural total aset (Alim & Destriana, 2016)	Ln Total Asset	Rasio
Ukuran Dewan Komisaris (X ₂)	Ukuran dewan ditunjukkan dengan seberapa banyak komposisi yang ada pada dewan komisaris perusahaan (Dabor & Isiavwe, 2015)	Jumlah Total Komisaris Perusahaan	Rasio
Pengungkapan modal manusia (X ₃)	Pengungkapan sukarela yang digunakan untuk merepresentasikan informasi yang berkaitan dengan modal manusia perusahaan (Hassan & Saad, 2013)	Indeks Modal Manusia: Jumlah Pengungkapan / Skor Maksimal	Rasio
Kinerja perusahaan (Y)	Representasi kemampuan perusahaan dalam mengelola nilai perusahaan di pasar dibandingkan dengan nilai buku / sesungguhnya perusahaan (Astuti, 2017)	PBV : Harga pasar saham / nilai buku saham	Rasio.

Hasil

Uji Asumsi Klasik

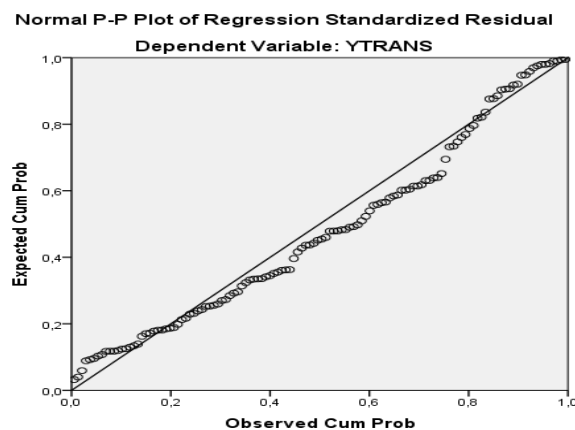
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan grafik histogram dan normal P-plot. Adapun hasil uji normalitas pada Gambar 1 menunjukkan bahwa kurva histogram sudah berbentuk seperti lonceng yang artinya menandakan bahwa data dalam penelitian sudah berdistribusi normal.



Gambar 1
Histogram Uji Normalitas

Sumber: Data olahan

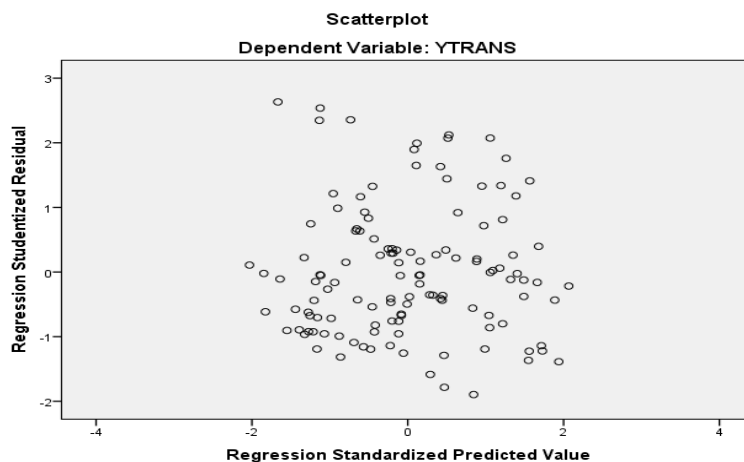
Selain itu, dapat dilihat pada Gambar 2 bahwa plot titik tersebar merata di sepanjang garis diagonal pada grafik *P-plot*. Artinya, data penelitian dengan uji Normal *P-plot* terbukti berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah memenuhi asumsi yang dipersyaratkan dalam uji normalitas.



Gambar 2
Normal P-plot

Sumber: Data olahan

Setelah melakukan serangkaian uji normalitas, selanjutnya telah dilakukan Uji Heteroskedastisitas dengan tujuan untuk melihat adanya perbedaan *Variance Residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot. Gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik plot tidak membentuk suatu pola khusus dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 (tidak berkumpul di bawah atau di atas). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terindikasi mengalami masalah heteroskedastisitas sehingga sudah layak dalam menjelaskan pengaruh antara variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, pengungkapan modal manusia terhadap kinerja perusahaan.



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Sumber: Data olahan

Selain itu, Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi indikasi permasalahan multikolinieritas antar variabel bebas dalam model penelitian. Berdasarkan beberapa pengujian yang telah dilakukan di atas mulai dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi uji asumsi klasik, sehingga model dan data penelitian layak untuk dilakukan pengujian hipotesis.

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Total Aset	,774	1,293
	Ukuran Komisaris	,771	1,297
	Pengungkapan Modal Manusia	,933	1,071

Sumber: Data olahan

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel independen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah dari 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nilai 1, maka variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam menentukan variasi dalam variabel dependen. Tabel 3 menunjukkan ringkasan hasil koefisien determinasi untuk hubungan ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan pengungkapan modal manusia adalah memiliki nilai *adjusted R²* dalam penelitian ini yaitu 0,158. Artinya, variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan pengungkapan modal manusia berpengaruh secara keseluruhan terhadap kinerja perusahaan yang diukur oleh PBV sebesar 15,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun variabel tersebut antara lain: *Debt to Equity Ratio* (DER) & ROA (Annisa & Chabachib, 2017), serta *current assets* (Hidayat, 2018).

Tabel 3
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,422 ^a	,178	,158	1,38362	,627

Sumber: Data olahan

Uji F merupakan uji pengaruh keseluruhan dari regresi yang menguji hipotesa bersama-sama semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan cara membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka seluruh variabel independen yang diuji mempengaruhi variabel terikat secara simultan. Tabel 4 menunjukkan hasil dari uji F dalam penelitian ini dengan nilai F hitungnya sebesar 8,718. F tabel untuk model regresi dalam penelitian ini dengan jumlah variabel bebas sebanyak 3 variabel dan jumlah sampel 25 perusahaan yaitu sebesar 2,45. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan pengungkapan modal manusia secara simultan mempengaruhi variabel kinerja perusahaan karena $F_{hitung} 8,718 > F_{tabel} 2,45$.

Tabel 4
Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	9,378	3	3,126	8,718	,000 ^b
	Residual	43,388	121	0,359		
	Total	52,766	124			

Sumber: Data olahan

Uji parsial dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas atau penjelas secara individual apakah secara signifikan dapat berpengaruh pada variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} , serta melihat angka signifikansi. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka setiap variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka setiap variabel independen yang diteliti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika Sig. $> 0,05$, maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh. Jika Sig. $< 0,05$ maka disimpulkan terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 6 menunjukkan hasil dari pengujian hipotesis.

Tabel 5
Uji t Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,905	,652		-2,921	,004
Total Aset	,053	,035	,143	1,523	,130
Ukuran Komisaris	,086	,036	,227	2,418	,017
Pengungkapan Modal Manusia	1,531	,493	,265	3,108	,002

Sumber: Data olahan

Adapun hasil uji parsial dalam penelitian ini yaitu untuk nilai t_{tabel} pada signifikansi 5% dengan jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan serta variabel bebas sebanyak 3 variabel yaitu sebesar 1,98. Pada variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset (X_1), diketahui nilai t hitung adalah 1,523 dan nilai Sig. 0,130. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis 1 ditolak. Pada variabel ukuran dewan komisaris yang diproksikan dengan jumlah komisaris perusahaan (X_1) diketahui nilai t_{hitung} adalah 2,418 dan nilai Sig. 0,017. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig. $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis 2 diterima. Selain itu, variabel pengungkapan modal manusia yang diproksikan dengan indeks pengungkapan modal manusia, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,108 dan nilai Sig. 0,002. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig. $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan modal manusia berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis 3 diterima.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasi bisnisnya dan mempunyai kondisi keuangan yang stabil sehingga dinilai mampu dalam penciptaan laba sebagai tujuan utama perusahaan (Azzahra & Nasib, 2019). Selain itu, salah satu syarat untuk masuk ke dalam pasar modal, perusahaan haruslah memiliki total aset minimum yang sesuai dengan syarat Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan harus mampu memberi kepercayaan kepada investor, dan total aset yang menunjukkan ukuran perusahaan tersebut dapat menjadi jaminan kepercayaan kepada investor. Perusahaan yang besar mampu menarik minat investor yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil karena memiliki fleksibilitas investasi yang lebih baik (Putra, 2013). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh

terhadap kinerja perusahaan yang diukur melalui PBV. Hal ini dikarenakan sektor *consumer goods* yang menjadi subjek dalam penelitian ini pada umumnya memiliki ukuran yang besar, dalam hal ini total aset yang besar dibandingkan dengan sektor lain di Bursa Efek Indonesia. Sehingga, kepercayaan investor terhadap perusahaan yang dapat diukur dengan PBV sebagai proksi kinerja perusahaan dalam penelitian ini, tidak dipengaruhi oleh banyaknya aset perusahaan. Investor akan cenderung menilai perusahaan *consumer goods* dengan operasi bisnisnya yang tidak mudah terguncang dan selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Kadim & Sunardi (2019) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dikatakan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan belum tentu dapat menjamin kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan belum tentu juga menjadi factor utama bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memberikan informasi tentang seberapa besar ukuran dari perusahaan mampu menciptakan nilai.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris adalah bagian dari perusahaan yang memiliki wewenang untuk mempengaruhi direksi dalam menjalankan tugasnya serta berfungsi sebagai monitor bagi perusahaan (Fama, 1970). Jumlah anggota dewan komisaris dapat mempengaruhi pengelolaan manajemen karena di dalamnya terdiri dari beragam pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap anggota dewan komisaris yang diperlukan untuk mengamankan aset perusahaan dengan memberikan saran dan mengurangi dominasi manajer (Alshetwi, 2017). Dalam penelitian ini, terbukti bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Fitriya & Locke, 2012), bahwa semakin banyak dewan komisaris maka mampu menaikkan tingkat pengawasan di dalam perusahaan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih terarah. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Dabor & Isiauwe, 2015) yang menunjukkan bahwa terlalu banyak dewan komisaris akan menyebabkan konflik yang tinggi sehingga sulit terkoordinasi dan fungsi pengawasan perusahaan menjadi lemah. Selain itu penelitian oleh (Buyuklu, 2016) juga memberikan hasil yang sama, bahwa banyak atau tidaknya jumlah komisaris tidak akan mempengaruhi fungsi tata kelola perusahaan yang sudah dimulai dari level paling bawah dalam struktur organisasi perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Modal Manusia Terhadap Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan yang diukur dengan PBV mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan, yang tercermin dalam harga saham sebagai salah satu komponen perhitungan PBV. Sumber daya yang dikelola tersebut salah satunya adalah sumber daya manusia, atau dalam penelitian ini juga dapat disebut sebagai modal manusia. Dalam praktik akuntansi, modal manusia masih menjadi perdebatan karena belum bisa diukur secara tepat secara moneter, sehingga salah satu pengukuran yang menjadi acuan yaitu pengungkapan informasi sukarela mengenai modal manusia perusahaan. Dalam penelitian ini, terbukti bahwa pengungkapan modal manusia berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Lin, Huang, Du, & Lin, 2012), yang menjelaskan bahwa pengungkapan modal manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pengungkapan modal manusia memberikan informasi informatif dan relevan bagi para pengambil keputusan, khususnya bagi investor. Penelitian oleh (Magau, Roodt, & Zyl, 2021) juga menunjukkan bahwa pengungkapan modal manusia berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dikarenakan manusia di dalam sebuah perusahaan adalah aset penggerak operasi bisnis perusahaan, sehingga modal manusia menjadi salah satu faktor penting penciptaan kinerja perusahaan.

Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan, variabel ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan pengungkapan modal manusia berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Secara parsial, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset, tidak mampu merepresentasikan penciptaan nilai perusahaan. Namun, variabel ukuran dewan komisaris dan pengungkapan modal manusia terbukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang besar dalam perusahaan mampu mengoptimalkan fungsi pengawasan dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, pengungkapan modal manusia juga mampu memberikan informasi yang informatif bagi investor, didukung dengan peran penting modal manusia sebagai penggerak perusahaan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini seperti pengukuran ukuran perusahaan yang hanya mempertimbangkan total aset perusahaan dapat saja menyebabkan tidak terbuktinya dugaan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan alternative ukuran variabel lainnya yang dapat mencerminkan ukuran perusahaan dengan lebih baik. Selain itu, implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk peningkatan kinerjanya. Selain itu juga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaannya dalam pengambilan keputusan.

Daftar Pustaka

- Alafi, Faiz. Suranta, S. (2018). *Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia dan Kinerja Keuangan Perusahaan*. 6(1), 62–74.
- Alim, M., & Destriana, U. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(1), 18–23.
- Alshetwi, M. (2017). The Association between Board Size, Independence and Firm Performance: Evidence from Saudi Arabia. *Global Journal of Management and Business Research: D Accounting and Auditing*, 1(1).
- Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assets (Roa) Terhadap Price To Book Value (Pbv), Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal Of Management*, 6(1).
- Arsalan, S. (2012). *Human Capital dan Kendala Penerapannya dalam Laporan Keuangan*. 494–503. Retrieved from <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/1905>
- Astuti, P. E. (2017). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 4(2), 159–179.
- Azzahra, A. S., & Nasib. (2019). Pengaruh Firm Size Dan Leverage Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan. *JWEM STIE Mikroskil*, 9(1).
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital (A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education)* (3rd ed.). The University of Chicago Press.
- Buyuklu, A. H. (2016). Impacts of Corporate Governan Turkey Case with a Panel Data analysis. *Eurasian Journal of Economics and Finance*, 4(1), 56–72.
- Dabor, A. O., & Isiauwe, D. T. (2015). impact of corporate governance on firm's performance. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 3(6), 634–645.
- Dewi, M. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 1(1).
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior between the Organizations seek to establish congruence. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Epi, Y. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–7.
- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- FCGI. (2002). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*, II(2002), 37.
- Ferdiansyah, M. F. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Textile di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. Universitas Jambi.
- Fitriya, F., & Locke, S. (2012). Board Structure, Ownership Structure, And Firm Performance: A Study Of New Zealand Listed-Firms. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 8(2), 43–67.
- Fitz-enz, J. (2009). *ROI of Human Capital (Measuring The Economic Value of Employee Performance)* (2nd ed.). United State of America: AMACOM (American Management Association).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti, A. K., & Dwita, S. (2016). Analisis Pengungkapan Intellectual Capital Dalam LaporanTahunan PT United Tractor Tbk dan PT Intraco Penta Tbk Tahun 2012-2014. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 4(2), 793–812. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/view/7222/5668>
- Harjito, A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harteg, Joop. Brink, H. M. Van Den. (2007). *Human Capital (Theory dan Evidence)* (1st ed.). Cambridge University Press.
- Hassan, M., & Saad, S. (2013). *The Nature and Motivation of Human Capital Reporting (HCR): A Preliminary Study*. (December 2014).
- Hidayat, M. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Price To Book Value. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 101–106.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 302–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Implikasi Terhadap Nilai Peusahaan Cosmetics and Household yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekuritas*, 3(1).
- Lin, L.-S., Huang, I.-C., Du, P.-L., & Lin, T.-F. (2012). Human capital disclosure and organizational performance The moderating effects of knowledge intensity and organizational size. *Management Decision*, 50(10), 1790–1799.

- Magau, M. D., Roodt, G., & Zyl, G. Van. (2021). Monetary value of human capital disclosure for predicting future business earnings. *SA Journal of Human Resource Management*, 19.
- Masithoh, S., & Dewayanto, T. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–9.
- Mulyadi, M. S., & Panggabean, R. R. (2017). Intellectual capital reporting: Case study of high intellectual capital corporations in Indonesia. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.1504/IJLIC.2017.080638>
- Oktaviana, H. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 53(12), 254–284.
- Putra, S. H. (2013). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan (Studi terhadap Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2007-2011)*. Universitas Diponegoro.
- Taliyang, S. M., & Jusop, M. (2011). Intellectual Capital Disclosure and Corporate Governance Structure: Evidence in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(12), 109–117. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n12p109>
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Square. *Simposium Nasional Akuntansi 11*.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resourced-Based View of The Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
- Yudiatmaja, F. (2013). *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zulma, G. W. M. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kompensasi Manajemen pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Neraca Keuangan*, 15(2).